

BAB I

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Kondisi Indonesia saat ini tengah mengalami krisis ekonomi, sehingga bagi seluruh masyarakat menengah kebawah mengupayakan segala cara untuk bertahan hidup dengan kondisi finansial yang kurang memadai. Dilansir pada situs berita [bbc.com](https://www.bbc.com) tahun 2020, tidak hanya masyarakat menengah kebawah, masyarakat berpenghasilan tinggi juga terdampak. Dijaman serba digital, mayoritas masyarakat belum menyadari betapa pentingnya pengetahuan dan pengelolaan mengenai manajemen keuangan didalam kehidupan pribadi(Anisyah et al., 2021).

UMKM merupakan salah satu pendorong paling penting dalam pembangunan ekonomi. Gerak sektor UMKM sangat berpengaruh dalam membantu pertumbuhan dan menciptakan lapangan pekerjaan. Peningkatan UMKM dapat dianggap memiliki peran yang penting menanggulangi tingkat pengangguran, tingkat kemiskinan, meningkatkan sumber pendapatan masyarakat dan meningkatkan perekonomian Indonesia (Maghfiroh, 2022). UMKM menjadi peran penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia, tidak terkecuali perekonomian di Kabupaten Sleman. Jumlah UMKM pada kabupaten Sleman menurut data dari DINKOPUKM.

Tabel 1.1 Data UMKM Sleman

No	Nama Kabupaten	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Gamping	3735	5469	5.481	7841	7915
2	Godongan	4850	7066	7.184	7988	7991
3	Moyudan	3538	3913	3.936	5326	5342
4	Menggris	3548	4093	4.096	4434	4433
5	Seyegan	3751	5313	5.339	5983	5996
6	Mlati	3450	6359	6.377	7366	7369
7	Depok	5599	9239	9.246	10728	10734

8	Berbah	3514	4249	4.268	5084	5101
9	Prambanan	2664	2797	2.827	5028	5040
10	Kalasan	6664	7188	7.211	7955	7965
11	Ngemplak	3942	5274	5.285	5968	5971
12	Ngaglik	5479	4875	4.905	8283	7196
13	Sleman	6196	8223	8.233	9095	9301
14	Tempel	5155	6588	6.611	7473	7440
15	Turi	2060	3751	3.770	4188	4188
16	Pakem	2209	3530	3.544	4292	4293
17	Cangkringan	2028	2243	2.244	2761	2762
Jumlah		68382	90170	90557	109757	110142

Sumber : dataumkm.sleman.kab.go.id

Pertumbuhan UMKM Kabupaten Sleman selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yaitu dari tahun 2020 sampai 2024. Pada tahun 2024 jumlah UMKM mencapai 110.142 meningkat sebanyak 41.760 dari tahun 2020, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Sleman memiliki cukup banyak usaha berskala mikro, kecil dan menengah yang cukup meningkat dari tahun ke tahun. Di lihat dari data diatas Kabupaten Sleman merupakan wilayah yang dengan jumlah UMKM yang cukup banyak dan di daerah ini juga berkembang dengan cukup baik. Namun dari perkembangan yang baik juga tentu banyak mengalami kesulitan dalam pembangunan usahanya termasuk yang berkaitan dengan pendanaan, pemasaran, kemampuan sumber daya manusia dan yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Permasalahan yang sering di hadapi dan dialami adalah kurangnya pemahaman literasi keuangan, banyak UMKM pada Kabupaten Sleman yang menjalankan usaha autodidak dan turun temurun, kurang memahami cara memajukan usaha melalui dana pinjaman serta kurangnya pemasaran pada produk UMKM. Tidak adanya pemisahan keuangan antara uang usaha dengan uang kebutuhan hidup harian. Fenomena ini sebetulnya terjadi karena para pelaku usahanya masih terbilang kecil dan bersifat usaha keluarga (fathurrahman et al.,2020).

UMKM di Kabupaten Sleman masih banyak menghadapi masalah dalam pencatatan keuangan, termasuk UMKM milik Ibu Lien Setyawati, pemilik toko kue

rumahan. Meskipun transaksi usahanya berlangsung setiap hari dan dalam jumlah cukup banyak, pencatatan keuangan yang dilakukan masih bersifat manual dan tidak teratur. Hal ini terjadi karena literasi keuangan dan pemahaman akuntansi yang masih rendah, sehingga ibu Iien belum mampu mengelompokkan transaksi dengan benar maupun menyusun laporan keuangan sederhana. Upaya perpindahan ke pencatatan digital tidak berhasil karena penggunaan aplikasi keuangan dianggap rumit dan membutuhkan keterampilan yang belum dikuasai. Kondisi tersebut terdampak pada rendahnya kualitas pencatatan keuangan, ditandai dengan data yang tidak lengkap, sulit direkap, dan tidak dapat digunakan untuk memantau persediaan maupun menentukan produk yang paling menguntungkan.

Dasar utama dalam menjalankan usaha adalah paham bagaimana mengelola bisnis itu sendiri, tidak berfokus pada menghasilkan sebanyak-banyaknya produk serta menjualnya menurut (Sari et al., 2023). Namun pelaku usaha juga perlu memahami pengelolaan menjajemen usahanya. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang memiliki peranan cukup penting dalam menentukan tingkat keberhasilan dan keberlanjutan perekonomian. Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK,2022). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan konsep keuangan, akan tetapi lebih bagaimana mengelola keuangan serta ketepatan pengambilan keputusan untuk keberlanjutan usaha dimasa depan (Ayu, 2021)

Menurut Oyi et all., (2023) pemahaman akuntansi merujuk pada sejauh mana kemampuan seseorang dalam memahami dan memperoleh pengetahuan yang tepat tentang akuntansi, baik sebagai suatu konsep maupun sebagai proses yang melibatkan pencatatan transaksi hingga menghasilkan laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sejumlah aktivitas akuntansi atau ringkasan transaksi keuangan yang dilakukan selama suatu periode waktu (Erawati, 2020). Hal ini dapat membantu UMKM mengetahui apakah usaha mereka

berkembang atau tidak. Selain itu, pelaku usaha dapat mendapatkan modal tambahan dengan menyajikan laporan keuangan kepada pemberi modal.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi menjalar pada bidang perekonomian, penerapan financial technology sangat membantu gaya hidup sosial secara manual menjadi lebih *efisien* (Sari, 2022). Saat ini, banyak aplikasi keuangan online yang tersedia secara gratis untuk membantu dalam mencatat pengelolaan keuangan. Sekarang ini sudah banyak terdapat aplikasi keuangan online yang sudah ada dibuat sedemikian mudah agar masyarakat yang memanfaatkan aplikasi tersebut dapat mencatat dan mengelola keuangannya dengan baik dan cepat sehingga keuangan terkontrol dengan baik (Fitriani, 2021). Usaha yang belum memiliki pencatatan keuangan yang tertib susuai sistem akuntansi menyebabkan usaha tersebut mendapatkan kendala dalam perkembangannya (Asyik et al., 2022).

Penggunaan aplikasi keuangan dapat menghemat biaya, UMKM tidak perlu mengeluarkan biaya untuk menyewa jasa akuntan untuk menyelesaikan urusan keuangan. Dunia digital yang tumbuh membawa dampak pada kemudahan pelaku usaha untuk membuat pencatatan transaksi keuangan. Ada beberapa aplikasi keuangan yang dapat digunakan para pelaku UMKM seperti BukuWarung, DIGIKAS dan aplikasi Satu Data UMKM. Menurut Pramono et al.,(2020) aplikasi akuntansi berpotensi menyediakan kemudahan bagi UMKM untuk menyediakan laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar EMKM.

Pada hakikatnya perilaku manusia berorientasi pada tujuan, dalam upaya mencapai suatu tujuan tersebut maka setiap manusia memiliki suatu motivasi sebagai penggerak untuk melakukan langkah-langkah yang tepat dan terarah. menurut Alfaridzi et al., (2022) motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam segala aspek kehidupan, motivasi akan mendorong seseorang untuk lebih maju dan memiliki tekad yang kuat dalam mengapai tujuannya. Sama halnya dalam motivasi dalam usaha setiap pelaku UMKM pasti memiliki motivasi dalam mengembangkan usahanya.

Motivasi usaha pencatatan keuangan UMKM dapat berasal dari faktor internal dan eksternal. Laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pihak esternal sebagai dasar perhitungan pajak pemerintahan, pertimbangan dalam memberikan kredit kepada kreditur, dan tolak ukur kinerja perusahaan bagi investor (Azizah et al., 2024). Pihak internal meliputi pemilik perusahaan tujuannya adalah memperoleh laba sehingga melalui laporan keuangan yang sesuai dengan akuntansi dapat mengevaluasi kinerja, manajer dalam mencetak laba, tidak hanya pemilikan perusahaan karyawan menjadi salah satu pihak internal yang bertujuan mengetahui prospek pekerjaanya di suatu perusahaan (Kusnaedi, 2023).

Menurut SAK EMKM,(2016) pencatatan keuangan merupakan kegiatan mengumpulkan serta merangkum data transaksi ekonomi secara terstruktur guna menghasilkan informasi keuangan terkait posisi, kinerja dan arus kas suatu entitas yang dapat dimanfaatkan oleh pemilik maupun pihak lain dalam membuat keputusan ekonomi. Pencatatan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha. Dengan melakukan pencatatan keuangan pelaku usaha dapat mengetahui bagaimana kondisi keuangan usaha secara akurat, selain mengetahui bagaimana kondisi keuangan pelaku usaha juga dapat membuat keputusan usaha yang lebih tepat.

Penelitian oleh Rahmawati,(2025) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, meningkatnya literasi keuangan diharapkan mampu memperbaiki kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat mendorong pertumbuhan serta keberlanjutan UMKM di Indonesia. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Oktaviranti, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, seseorang yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan belum mampu menyusun laporan keuangan dengan baik.

Penelitian Prayoga et al., (2022) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, menurut penelitian, semakin baik pemahaman seseorang terhadap akuntansi, maka semakin

tinggi kualitas pencatatan keuangan yang dapat dihasilkan. Sedangkan menurut (Afifah et al., 2022) pemahaman akuntansi tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, para pelaku UMKM umumnya hanya memahami laporan akuntansi secara sederhana, tanpa mengetahui rincian akun-akun dalam laporan keuangan, mekanisme debit dan kredit pada proses transaksi, serta urutan penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai dengan SAK.

Penelitian oleh Ramadhan et al., (2025) mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi memiliki peran penting dalam menghasilkan pencatatan transaksi yang lebih sistematis, akurat, dan efisien. Sedangkan menurut Amanda et al., (2023) penggunaan aplikasi keuangan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, pelaku usaha pada masih banyak yang belum sepenuhnya mempertinggi efektifitas, faktor lain yang mempengaruhi adalah perbedaan latar belakang pendidikan para pelaku usaha serta tingkat pengalaman mereka.

Penelitian oleh Astuti dan Khair, (2023) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM, semakin tinggi motivasi seseorang dalam menjalankan usahanya, semakin besar pula dorongan untuk melakukan pencatatan keuangan secara lebih tertib, akurat, dan sesuai kaidah akuntansi. Sedangkan menurut Nadhiroh dan Putri (2025) hasilnya menyatakan tidak berpengaruh positif dan signifikan, motivasi yang kuat tidak selalu diikuti oleh kemampuan atau kemauan untuk melakukan pencatatan keuangan secara sistematis

Penelitian ini menghadirkan beberapa pembaharuan, yaitu menguji kembali empat variabel yang masih memiliki hasil tidak konsisten dalam penelitian terdahulu, memfokuskan objek penelitian pada UMKM Kabupaten Sleman yang belum banyak dikaji, memberikan penjelasan atas perbedaan hasil penelitian sebelumnya, serta menyajikan bukti empiris terbaru tahun 2025. Dengan demikian,

penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat dan memperbarui literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pencatatan keuangan UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ Pengaruh literasi, pemahaman akuntansi, penggunaan aplikasi keuangan, motivasi usaha terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM (Studi kasus pada UMKM Kabupaten Sleman)**

1.2 Rumusan Penelitian

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman ?
2. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman ?
3. Apakah penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman ?
4. Apakah Motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman ?
5. Apakah literasi keuangan, pemahaman akuntansi, penggunaan aplikasi keuangan, motivasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan UMKM di Kabupaten Sleman ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menguji secara empiris literasi keuangan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM.
2. Untuk menguji secara empiris pemahaman akuntansi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM.
3. Untuk menguji secara empiris penggunaan aplikasi keuangan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM.
4. Untuk menguji secara empiris motivasi usaha berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM.

- Untuk menguji secara empiris literasi keuangan, pemahaman akuntansi, penggunaan aplikasi keuangan, motivasi usaha berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kualitas pencatatan keuangan pada UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini memberikan kontribusi secara teoritis dengan menambah kajian ilmiah terkait faktor-faktor yang memengaruhi mutu pencatatan pada UMKM, khususnya terkait literasi keuangan, pemahaman akuntansi, pemanfaatan aplikasi keuangan, dan motivasi dalam berusaha.

1.4.2 Manfaat Praktis

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengaruh positif bagi pihak yang berkepentingan dan yang membutuhkan yaitu :

- 1. Bagi Penulis**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang manajemen keuangan, khususnya tentang pengaruh literasi keuangan, pemahaman akuntansi, penggunaan aplikasi keuangan, dan motivasi usaha terhadap kualitas pencatatan UMKM. Ini adalah syarat untuk menyelesaikan program studi Prodi SI Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas AMIKOM Yogyakarta.

- 2. Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan masukan tentang pengaruh literasi keuangan, pemahaman akuntansi, penggunaan aplikasi keuangan, dan motivasi usaha terhadap kualitas pencatatan UMKM. Bagi pembaca, penelitian ini akan menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.